

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradoks yang terjadi saat ini adalah banyaknya pasien yang datang ke tempat rehabilitasi, namun kebanyakan dari mereka banyak yang melarikan diri. Hal ini bukan diakibatkan oleh karena tenaga medis yang kurang terampil dalam berpraktek, namun lebih diakibatkan karena kondisi fasilitas pengobatan rehabilitasi dan manajemen operasional yang kurang sehat dan higienis sebagai akibat dari tidak terkontrolnya sistem manajemen dan pengelolaan perawatan bangunan secara komprehensif dan berkala.

Keberadaan rehabilitasi adalah sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang sangat dibutuhkan. Jumlah pecandu narkoba di Kota Bandung menjadi yang tertinggi dibanding daerah lainnya di Jawa Barat. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Bandung, Yeni Siti Saodah, sebelumnya jumlah pecandu di Kota Bandung hanya 20 persen, sekarang naik menjadi 35 persen. Tahun 2014, jumlahnya mencapai 209 kasus. Sementara sampai dengan Juni 2015 jumlahnya naik karena yang sudah mendaftar untuk rehabilitasi saja sudah mencapai 274 orang. Setiap tahun jumlah pecandu narkoba terus meningkat. Namun memang untuk tempat rehabilitasi narkoba masih minim.

Di Jawa Barat sendiri memiliki 60 tempat rehabilitasi yang kebanyakan milik masyarakat. Akan tetapi, rehabilitasi-rehabilitasi tersebut kondisinya ada yang tidak layak untuk kondisi pasien yang butuh penyembuhan cepat, dikarenakan lingkungan rehabilitasi tersebut tidak strategis dan berada di lingkungan yang padat penduduk. Tempat rehabilitasi di Kota Bandung banyak yang menggunakan bangunan lama, membeli villa yang tidak terpakai dan tidak direnovasi, dan ada juga yang hanya mengontrak rumah. Fasilitas-fasilitas yang diberikanpun seadanya, seperti tempat tidur yang disusun terlalu berdekatan antara tempat tidur satu dan yang lainnya, tidak adanya perpustakaan/tempat rekreasi keluarga, dll.

Desain rehabilitasi di Kota Bandung pada umumnya mengusung desain minimalis yang dimaksimalkan hanya pada titik fungsionalnya saja, makadari itu

para pasien ataupun pengunjung yang berada di rehabilitasi tersebut datang dan pergi tanpa merasakan sensasi berhubungan dengan ruang ataupun alam sebagai bentuk dari komunikasi antara manusia dengan lingkungan. Selain itu juga, tempat rehabilitasi narkoba di Kota Bandung banyak pecandu narkoba yang dicampur dengan pasien yang gangguan jiwa di dalam satu bangunan. Seharusnya pasien mendapatkan perlakuan khusus dan mendapatkan kenyamanan yang layak pada saat penyembuhan di dalam rehabilitasi.

Salah satu usaha dalam mendukung proses penyembuhan yaitu melalui penciptaan lingkungan yang menyembuhkan. Lingkungan yang menyembuhkan (*Healing Environment*) adalah suatu lingkungan yang dapat mendorong proses penyembuhan melalui elemen fisik, misalnya pemilihan material bangunan, warna, tekstur dan lain sebagainya. Pemilihan material bahan bangunan yang tepat dan ramah lingkungan akan berpengaruh kepada pasien dalam rehabilitasi narkoba.

Pusat rehabilitasi diharapkan dapat menjadi sebuah lingkungan yang memiliki nilai kebersamaan, positif, kesehatan dan dapat mempersiapkan pasien kembali ke dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Aspek Pengguna

Aspek pengguna pada perancangan Rehabilitasi Narkoba ini diperuntukan agar pasien dapat cepat dalam proses penyembuhannya, sehingga dibutuhkan lingkungan yang dapat mendorong proses penyembuhan melalui elemen fisik dan non fisik (*psiko-spritual*). Penyembuhan fisik disini adalah penyembuhan fisik melalui elemen-elemen eksternal, misalnya pemilihan material bangunan, warna, tekstur dan lain sebagainya. Sedangkan penyembuhan non fisik adalah penyembuhan psikologi atau mental melalui elemen internal (elemen yang mempengaruhi emosi manusia).

2. Aspek Lingkungan

Pusat rehabilitasi diharapkan dapat menjadi sebuah lingkungan yang memiliki nilai kebersamaan, positif, kesehatan dan dapat mempersiapkan pasien kembali ke dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Aspek Estetis

Menciptakan program ruang yang sesuai dengan kebutuhan pasien dalam proses penyembuhan, serta memvisualisasikan desain interior terhadap tempat rehabilitasi narkoba.

4. Aspek Teknis

Aspek teknis pada perancangan interior Rehabilitasi Narkoba yaitu harus adanya perhitungan baik dalam segi kekuatan dan pemilihan material, keamanan, pemanfaatan teknologi yang tepat untuk penerapan Rehabilitasi Narkoba, ketelitian dalam perancangan pada saat penerapan desain, baik secara fisik ataupun komponen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendukung penyembuhan pasien pada perancangan interior?
2. Bagaimana merancang pusat rehabilitasi narkoba dengan menerapkan *Healing Environment* sebagai peran keterkaitan penyembuhan pasien?

1.4 Batasan Perancangan

Pada *Perancangan Re-Design BRSP Lembang* ini permasalahan dibatasi, antara lain:

1. Site plan yang berada di Bandung, yaitu di Jalan Maribaya No. 22, Lembang.
Lokasi ini dipilih karena strategis untuk bangunan rehabilitasi, yang dimana tempat rehabilitasi perlu jauh dari kota/kebisingan.
2. Luas bangunan : 4.000 m²
Luas tanah : 47.885 m²

3. Daya tampung : 150 orang

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Pada *Perancangan Re-Design BRSPP Lembang* ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Pengenalan tentang peranan *Healing Environment* dalam sisi kesehatan dan efek positif yang ditimbulkan.
2. Menghadirkan sebuah desain interior dengan pertimbangan utama yaitu *Healing Environment* dalam hal mempercepat penyembuhan pada pasien berdasarkan ilmu psikologi misalnya dampak psikologis manusia terhadap warna, material, tata suara, musik, pencahayaan, penghawaan, dll.
3. Memberikan sarana dan prasarana khusus yang dibutuhkan panti rehabilitasi narkoba, seperti menambah perpustakaan, tempat rekreasi keluarga, yang memotivasi melalui desain ruang yang aktif, positif dan kekeluargaan, diharapkan agar pasien cepat dalam proses penyembuhannya.

1.5.2 Manfaat

Pada *Perancangan Re-Design BRSPP Lembang* ini memiliki manfaat, antara lain:

Bagi Pasien:

- Pusat rehabilitasi bukan sebagai tempat pengasingan, melainkan sarana penyembuhan yang sehat, ramah dan nyaman.
- Menjadi sarana sosial dalam membangun sebuah komunitas yang aktif dan positif.
- Seluruh kebutuhan pasien dapat terpenuhi melalui desain dan program penyembuhan.

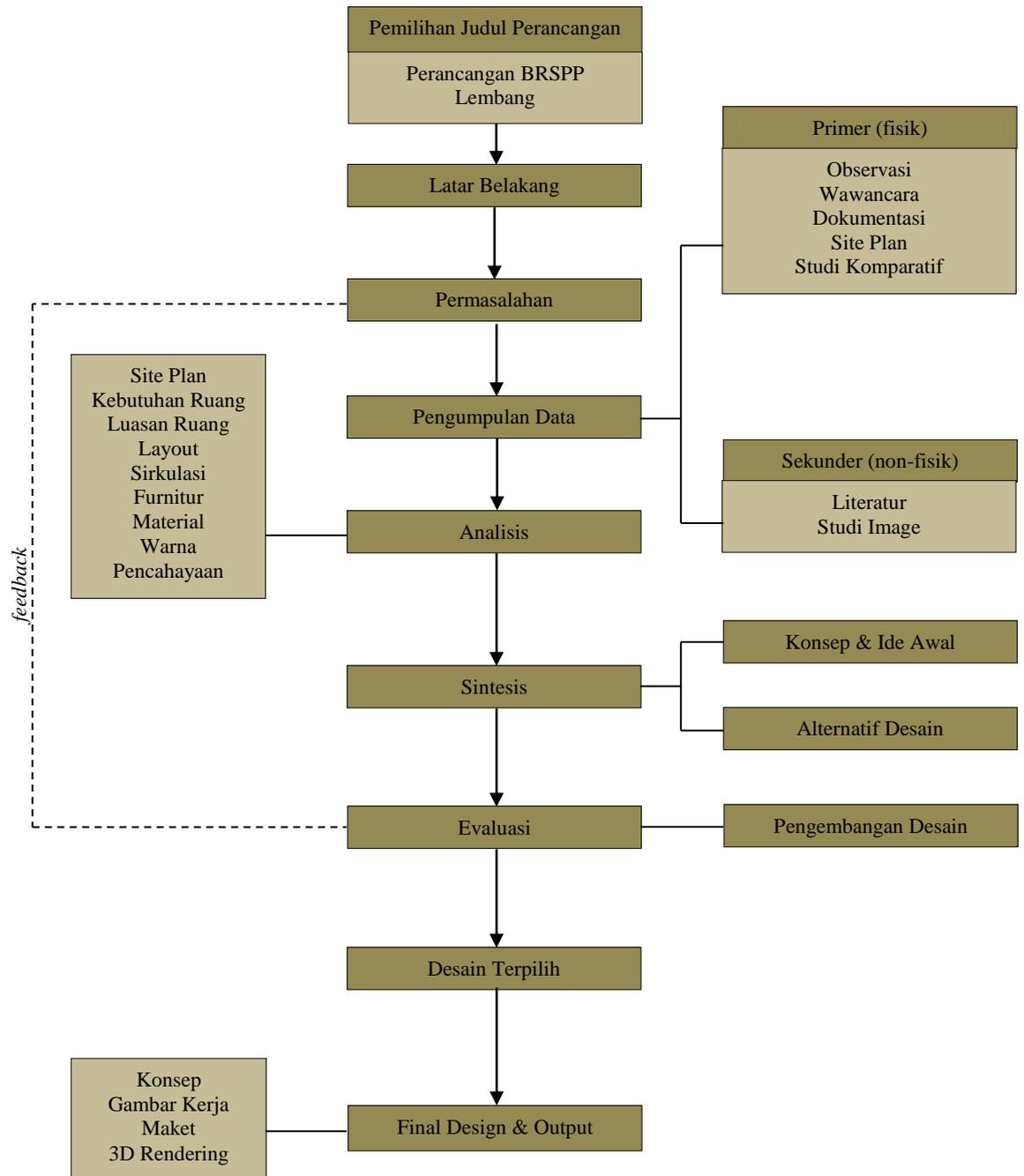
Bagi Keluarga Pasien:

- Meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian terhadap kondisi pasien melalui terapi konseling keluarga.
- Memberikan dukungan penting terhadap proses penyembuhan pasien dengan mengikuti program keluarga.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan *Perancangan Re-Design BRSP Lembang* ini yaitu, studi kepustakaan, jurnal, website, survey lapangan dan wawancara terhadap orang yang bersangkutan dengan BRSP di Jalan Maribaya No. 22 Lembang.

1.7 Bagan Sistematika Alur Desain



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang permasalahan rehabilitasi narkoba di Kota Bandung. Dimana penulis memilih prinsip *Healing Environment* untuk merancang rehabilitasi narkoba yang dimana prinsip tersebut terkait dengan penyembuhan pasien.

- Bab II : Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori/*literature* yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang rehabilitasi narkoba. Selain itu juga menjelaskan tentang data dan analisa proyek yang diambil. Dimana didalamnya terdapat deskripsi proyek, tinjauan site plan, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, dan analisa dari konsep perancangan.

- Bab III : Konsep Perancangan Desain Interior

Menjelaskan tentang konsep perancangan yaitu tema secara umum, gaya yang dipilih dan suasana yang diharapkan. Selain itu juga menjelaskan organisasi ruang dan layout, konsep visual, dan persyaratan ruang secara umum.

- Bab IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus, konsep dari tata ruang, persyaratan teknis terhadap ruang tersebut dan penyelesaian dari cara pengolahan elemen interior tersebut.

- Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan dari laporan tugas akhir dan hal yang penulis alami selama menjalani tugas akhir, dan berisi tentang saran.